

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis merupakan empat komponen penting kemahiran berbahasa yang tidak dapat dipisahkan. Berbicara dan mendengarkan semuanya merupakan kemampuan lisan. Membaca dan menulis semuanya merupakan keterampilan tertulis. Meskipun masing-masing komponen keterampilan ini mempunyai tujuan, variasi, bakat, dan permasalahannya masing-masing, namun semuanya saling berkaitan. Menyimak ialah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dimana pada kegiatan menyimak terdapat unsur-unsur kesengajaan, dilakukan penuh dengan perhatian dan konsentrasi untuk memperoleh pemahaman yang memadai. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa memahami bahasa lisan yang bersifat produktif. Membaca tergolong pada keterampilan berbahasa yang bersifat aktif serta menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif-produktif. Keempat aspek keterampilan ini tidak pernah lepas kaitannya dalam kehidupan sehari-hari terlebih akan terus dilakukan didalam proses pembelajaran pada setiap materi yang diajarkan guru di sekolah. Oleh karena itu, begitu pentingnya keempat keterampilan berbahasa ini untuk terus ditingkatkan sehingga kecakapan dalam berbahasa dapat berhasil secara maksimal.

Berbicara merupakan salah satu kebahasaan yang penting dimiliki oleh siswa, karena berbicara dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi sehingga timbul interaksi yang akan merangsang pikiran dan menunjang kegiatan belajar. Peningkatan dalam proses pembelajaran dapat tercapai apabila siswa mampu untuk membangun interaksi antara sesama siswa maupun dengan guru. Oleh sebab itu perlu dipastikan bahwa keterampilan berbicara siswa dalam keadaan baik.

Peneliti berfokus pada peningkatan salah satu aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara. Didalam proses pembelajaran di kelas suasana pembelajaran yang dapat dikatakan menyenangkan adalah ketika guru dengan siswa saling berinteraksi atau berkomunikasi dua arah. Komunikasi dua arah dapat terjadi saat siswa mampu menanggapi apa yang guru katakan di depan kelas, maka diperlukannya keterampilan berbicara siswa ikut aktif. Akan tetapi, tidak semua hal yang dibicarakan siswa untuk menanggapi atau mengimbangi guru di dalam kelas dapat dikatakan keterampilan berbicara, karena keterampilan berbicara itu sendiri memiliki kriteria ideal atau indikator kelayakan dalam prosesnya. Kriteria ideal inilah yang akan mengukur sejauh dan sebaik apa keterampilan berbicara siswa tersebut.

Kriteria ideal dalam keterampilan berbicara biasanya ditandai dengan kelancaran berbicara, ketepatan pemilihan kata, struktur dari kalimat yang digunakan, intonasi dalam pengucapan serta penggunaan ekspresi. Siswa yang mampu berbicara lancar dalam penyampaian kalimatnya di depan kelas maupun di depan teman-temannya dapat dikatakan telah mampu memenuhi kriteria ideal dalam keterampilan berbicara. Ketepatan pemilihan kata yang artinya siswa

mampu memilah dan menggunakan kata atau kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh orang yang mendengarnya, begitupun dengan struktur kalimat yang digunakan yaitu dengan menggunakan struktur yang tidak berbelit-belit. Intonasi yang berarti artikulasi dalam pengucapan jelas serta dalam pengucapannya terdapat ekspresi yang mendukung kalimat yang diucapkan. Jika siswa telah memenuhi seluruh kriteria ideal dalam keterampilan berbicara tersebut, maka siswa tersebut bisa dikatakan mempunyai keterampilan berbicara yang baik. Apabila tidak memenuhi atau hanya memenuhi sebagian kriteria ideal tersebut maka dapat dikatakan keterampilan berbicara siswa tersebut lemah.

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran yang bernama "*Scrapbook*" untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Alasan peneliti menggunakan media tersebut adalah karena media pembelajaran tersebut mengutamakan keindahan estetika serta memuat gambar-gambar yang bervariasi. Seseorang akan merasa tertarik untuk mengulas sesuatu yang mereka lihat indah atau enak dipandang. Adapun kaitan antara media yang digunakan dengan keterampilan berbicara adalah ketika siswa melihat sesuatu yang digunakan dalam menjelaskan materi adalah sesuatu yang menarik perhatian siswa dan menyenangkan akan menarik keingintahuan siswa untuk menanggapi guru ketika pembelajaran berlangsung. Maka dengan itu, langkah awal untuk meningkatkan keterampilan siswa adalah dengan mengajar materi pelajaran menggunakan gambar-gambar bervariasi didalam media tersebut. Karena pada umumnya, siswa akan lebih mampu mendeskripsikan sesuatu jika dilihat secara visual gambar nyatanya daripada hanya membaca kalimat-kalimat yang panjang didalam buku.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan media tersebut guna menaikkan keterampilan berbicara siswa.

Berlandaskan hasil observasi di kelas III SDN 105401 Namo Linting pada tanggal 6 Desember 2022 ditemukan bahwa guru hanya menggunakan media yang disediakan oleh sekolah yaitu buku cetak atau buku paket dimana banyak berisi penjelasan materi yang panjang sehingga siswa sukar memahami materi yang diajarkan. Siswa sukar paham dalam proses pembelajaran dapat terlihat dari pengamatan observasi yang dilakukan peneliti, dimana siswa cenderung tidak memberikan perhatian terhadap pelajaran yang berlangsung dimana siswa terlihat tidak fokus dalam mendengarkan guru di depan kelas saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan buku cetak berisikan bacaan dan penjelasan yang panjang sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang ada. Guru juga tidak menggunakan media tambahan untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran sering kali terlihat siswa yang bosan serta tidak fokus selama pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan sering kali guru yang mengajar monoton dengan menggunakan media buku cetak saja dimana hanya guru sajalah yang berbicara di depan kelas.

Masalah ini terjadi dikarenakan guru hanya menjelaskan secara lisan materi yang ada tanpa menunjukkan kepada siswa bagaimana hal konkret dari materi tersebut. Juga guru hanya akan menjelaskan mengenai materi didepan kelas dan tidak membiarkan siswa berpikir kreatif. Hal ini menyebabkan siswa yang cenderung enggan aktif atas membicarakan materi yang disampaikan. Pada dasarnya setiap anak mempunyai keterampilan berbicara, biasanya jika siswa paham dengan suatu permasalahan mereka akan aktif berbicara. Akan tetapi, jika

siswa tersebut tidak paham dengan materi yang disampaikan guru dikarenakan monoton maka keterampilan berbicara itupun akan terpendam dengan sendirinya sehingga menyebabkan keterampilan berbicara siswa melemah. Untuk dapat dikatakan keterampilan berbicara lemah dapat mengacu pada indikator yang menyebutkan bahwa jika siswa yang belum mampu mencapai indikator tersebut yaitu kelancaran, ketepatan, struktur kalimat, intonasi dan ekspresi. Keterampilan berbicara siswa yang melemah ini dapat terlihat dari observasi yang dilakukan dimana peneliti membuat poin-poin kegiatan yang dapat terlihat di dalam kelas saat pembelajaran, didalam poin ini terlihat bahwa hanya sedikit siswa yang ikut aktif, antusias dan mampu mempresentasikan mengenai materi yang dipelajari. Contoh yang terlihat adalah ketika guru meminta siswa untuk mempresentasikan/ menceritakan sesuatu siswa masih kurang lancar dalam menceritakannya, ketepatan dalam pemilihan kata pun masih kurang diperhatikan, struktur kalimat yang digunakan tidak sesuai sehingga siswa lainnya beserta guru kurang mengerti apa yang diceritakan. Penggunaan intonasi dalam menjelaskan sesuatu juga tidak sesuai misalnya pada penggunaan intonasi tanda baca, serta ekspresi yang digunakan masih tidak sesuai dengan keadaan.

Kegiatan belajar mengajar seperti ini merupakan salah satu contoh penyebab pembelajaran belum menyatakan hasil yang maksimal. Inilah yang menjadi dasar peneliti untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih konkret dan sederhana agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Alasan peneliti ingin menciptakan media pembelajaran yang konkret juga didasari oleh kebutuhan proses pembelajaran di kelas, karena saat proses pembelajaran berlangsung guru memerlukan media yang konkret dan sederhana yang dapat merangsang pikiran

siswa untuk ikut aktif. Adanya media pembelajaran di dalam kelas diharapkan mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien serta bisa membangun ketertarikan peserta didik terhadap materi ajar yang akan disampaikan oleh guru. Media pembelajaran akan sangat berpengaruh dalam interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa, siswa tidak akan merasa jenuh saat proses belajar berlangsung. Hal inilah yang perlu diperhatikan guru sebelum memulai proses belajar mengajar. Media pembelajaran dipergunakan menjadi media perantara untuk memberikan pengetahuan atau pesan kepada peserta didik.

Berlandaskan kegiatan observasi yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri 105401 Namo Linting diperoleh data hasil belajar siswa kelas III pada aspek keterampilan berbicara masih rendah dan dibawah KKM. Hal tersebut diperoleh dari data-data nilai kelas III SD Negeri 105401 Namo Linting pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Nilai Siswa Kelas III SD Negeri 105401 Namo Linting 2021/2022

Nilai	Jumlah Siswa	Kategori
>70	13 siswa	Tuntas
<70	12 siswa	Belum tuntas

Adanya media yang kreatif dan inovatif akan mampu merangsang siswa untuk menyukai pelajaran tersebut. Dengan media *Scrabook* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga dalam proses belajar siswa ikut aktif berbicara hingga memahami isi materi pelajaran khususnya pada Tema 1 Sub Tema 1. *Scrabook* merupakan seni menempel hiasan diatas kertas lalu menghiasnya sehingga kita dapat menggambarkan konsep materi pada tema 1 sub tema 1 tersebut. Kelebihan pada media ini terletak pada pada segi kemenarikan,

bersifat realistis, bisa mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, mudah dibuat, bahan yang digunakan mudah didapat, dan bisa didesain sesuai kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas serta observasi yang telah dilakukan langsung dengan mengamati kebutuhan guru dan siswa untuk menciptakan suasana yang menarik yang akan menarik siswa untuk antusias pada pembelajaran yang akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Tema 1 Sub Tema 1 SD Negeri 105401 Namo Linting”**

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Guru cenderung hanya memakai buku paket sebagai media pembelajaran.
- 1.2.2 Keterampilan berbicara lemah karena sulit memahami materi yang diajarkan.
- 1.2.3 Membutuhkan media yang menarik, konkret dan sederhana agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada Tematik materi tema 1 sub tema 1.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, untuk mendapatkan penelitian yang lebih fokus dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan yang peneliti buat tidak meluas sehingga mengakibatkan sukar untuk dipahami serta untuk menjadi acuan agar butir-butir dari setiap pembahasan tidak melenceng. Penelitian ini akan dibatasi pada Pengembangan Media Pembelajaran

Scrapbook untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Tema 1 Sub Tema 1 pada pembelajaran 1 SD Negeri 105401 Namo Linting.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

- 1.4.1 Bagaimana validitas pengembangan media *Scrapbook* dalam pembelajaran tema 1 sub tema 1 pada siswa kelas III SD Negeri 105401 Namo Linting?.
- 1.4.2 Bagaimana praktikalitas pengembangan media *Scrapbook* pada pembelajaran tema 1 subtema 1 pada siswa kelas III SD Negeri 105401 Namo Linting?.
- 1.4.3 Bagaimana efektivitas pengembangan media *Scrapbook* pada materi tema 1 sub tema 1 pada siswa kelas III SD Negeri 105401 Namo Linting?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang terdapat pada penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Untuk mengetahui validitas media pembelajaran *Scrapbook* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada tema 1 sub tema 1 yang dikembangkan.
- 1.5.2 Untuk mengetahui praktikalitas pengembangan media *Scrapbook* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi tema 1 sub tema.

- 1.5.3 Untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran *Scrapbook* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada tema 1 sub tema 1.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan bahan kajian terkait media pembelajaran *Scrapbook* serta menambah wawasan guna mengembangkan media pembelajaran yang inovatif sesuai kebutuhan siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dengan penerapan media pembelajaran *Scrapbook* pada proses pembelajaran siswa jadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
- 2) Melalui gambar dan ringkasan materi siswa akan mudah dalam memahami materi pelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Dalam penerapan Media pembelajaran *Scrapbook* ini hendak mempermudah guru menyampaikan materi.
- 2) Dalam penerapan media pembelajaran ini akan memberikan inovasi kepada guru guna mengembangkan media pembelajaran yang menarik.